

GAMBARAN SOSIALISASI PETUGAS KESEHATAN TENTANG PROGRAM JKN OLEH BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL (BPJS) KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTA MANADO

Sepong Megel Eben Haezer, F.R.Raymond Maramis*, Chreisy K.F Mandagi**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRAK

Upaya untuk mewujudkan derajat kesehatan yang lebih baik pemerintah membuat program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan bagian dari program Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) ini telah dilaksanakan sejak 1 Januari 2014 dan diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan yang telah ditetapkan oleh UU No 24 Tahun 2011. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran Sosialisasi Petugas Kesehatan Tentang Program JKN oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Di Puskesmas Sario Kota Manado Sulawesi Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sario, Puskesmas Bahu, Puskesmas karombasan Kota Manado Sulawesi utara, Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, terdiri dari Kepala Puskesmas Sario , Kepala Puskesmas Bahu , Kepala Puskesmas Karombasan, Petugas Badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan, pasien/pengunjung puskesmas sario, pasien/pengunjung puskesmas bahu, pasien/pengunjung puskesmas ranotana. Hasil penelitian pada pelaksanaan sosialisasi program JKN di puskesmas sario telah dilaksanakan tetapi tidak maksimal, pelaksanaan sosialisasi program JKN di Puskesmas bahu sudah cukup baik, metode pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan cara perseorangan/individu saat pasien berobat, namun metode ini belum maksimal, pelaksanaan sosialisasi program JKN di Puskesmas Ranotana sudah cukup baik, dalam hal ini pelaksanaan sosialisasi dilakukan kepada pasien yang datang ke puskesmas maupun pasien yang berkunjung ke posyandu, sosialisasi juga dilakukan oleh petugas promkes melalui pon link (penyuluhan sambil jalan), media sosial dan juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui kerja sama lintas sektor (lurah dan kepala lingkungan).

Kata Kunci : sosialisasi, program JKN

ABSTRACT

Efforts to realize a better degree of health the government created a National Health Insurance Program (JKN) which is part of the National Social Security System (SJSN) program and used a mandatory social health insurer mechanism (mandatory) based on LAW No. 40 year 2004 on National Social Security System (SJSN). This National Social Security system (SJSN) has been implemented since 1 January 2014 and is held by the health insurance provider that has been established by LAW No. 24 of year 2011. The purpose of this research is to know the description of health officer socialization about JKN Program by social Security administering Agency (BPJS) health in Puskesmas area Sario, Bahu and Ranotana Weru Kota Manado North Sulawesi. This research is a qualitative research, where the research is conducted in Sario Puskesmas, shoulder Puskesmas, Puskesmas of the city of Manado North Sulawesi, the research will be held in June-August Informan in this study amounted to 7 people, consisting of Sario Head Health Center, Head Health Center, Head Health Center Karombasan, officers of Social Security provider (BPJS) healthcare, patients/visitors Sario Puskesmas, patients/visitors shoulder puskesmas, patient/visitor health care. The results of the research on the implementation of JKN program socialization in Sario has been implemented but not maximums, implementation of socialization of JKN program in shoulder health clinic is good enough, the method of socialization implementation is done by individual/individuals when patients have medication, but this method is not maximal, implementation of the socialization of JKN program in Ranotana Puskesmas is good enough, in this case the implementation of socialization is done to patients who come to health centers and patients visiting Posyandu, socialization is also conducted by promkes officers through a pound link (counseling on the road), social media and also socialize the community through cross-sector cooperation

Keywords: Socialization, JKN program

PENDAHULUAN

Setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat berarti investasi bagi pembangunan negara maka upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, negara berkewajiban untuk mensejahterakan dan memberikan jaminan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakatnya karena kesehatan juga adalah hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang wajib diwujudkan (UU Nomor 36 Tahun 2009).

Sosialisasi adalah proses peyebarluasan informasi (program, kebijakan, peraturan) dari satu pihak (pemilik program, kebijakan, peraturan) kepada pihak-pihak lain (aparatur maupun masyarakat). Proses sosialisasi terjadi melalui interaksi sosial, yaitu hubungan antar manusia yang menghasilkan adanya proses pengaruh mempengaruhi. Dalam proses pendewasaan manusia maka berdasarkan pengalamannya sendiri, ia akan selalu mempunyai suatu sistem tingkah laku (*behavior system*) yang akan ditentukan oleh watak pribadinya, yaitu bagaimana ia akan memberikan reaksi terhadap suatu pengalaman. Akhirnya sistem perilaku inilah yang akan menentukan dan membentuk sikapnya (*attitude*) terhadap sesuatu (Kaderia, 2014).

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sehingga tenaga kesehatan wajib untuk memberikan informasi, pelayanan, dan pengobatan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan (UU No 36 tahun 2014).

Upaya untuk mewujudkan derajat kesehatan yang lebih baik pemerintah membuat program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan bagian dari program Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) ini telah dilaksanakan sejak 1 Januari 2014 dan diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan yang telah ditetapkan oleh UU No 24 Tahun 2011. BPJS Kesehatan merupakan perubahan dari PT Askes (Persero) dan PT Jamsostek (Persero) pesertanya antara lain pegawai negeri sipil, penerima pensiunan, veteran, dan pegawai swasta, sedangkan masyarakat miskin dan tidak mampu oleh Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dan Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) (Kemenkes, 2013).

Banyaknya pemberitaan mengenai keluhan masyarakat tentang kurangnya sosialisasi program BPJS Kesehatan yang menimbulkan kontroversi karena tidak jelasnya informasi yang di terima oleh masyarakat, sehingga manfaat BPJS Kesehatan tidak akan dirasakan oleh target BPJS Kesehatan apabila target yang menjadi sasaran tidak mengetahui manfaat dari program tersebut, maka dari itu penyuluhan atau sosialisasi menjadi peran yang penting untuk suatu perusahaan terutama perusahaan jasa. Sebab apabila banyak masyarakat yang belum mengetahui atau belum paham mengenai suatu produk barang maupun jasa dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Program yang sebetulnya bagus tetapi karena kurangnya penyuluhan / sosialisasi kepada masyarakat atau calon peserta sehingga masyarakat atau calon peserta tidak mengetahuinya dan memilih untuk bergabung dengan perusahaan atau brand lain. Sosialisasi yang *intens* sangat diperlukan agar masyarakat tidak kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang program BPJS Kesehatan. Sosialisasi disini berperan sangat penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan program BPJS Kesehatan serta manfaat dan tata cara keikutsertaannya sehingga masyarakat mengetahui apa itu program BPJS Kesehatan dan mau bergabung menjadi peserta BPJS Kesehatan (Prescilla, 2014).

BPJS Kesehatan menargetkan semua penduduk Indonesia yang berjumlah 265 juta jiwa (Bappenas, 18 mei 2018) dapat terdaftar sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) paling lambat pada tanggal 1 Januari 2019 mendatang. Jumlah peserta BPJS Kesehatan di Indonesia sampai pada 1 agustus 2018 berjumlah 200.286.623 jiwa, sedangkan di Sulawesi Utara jumlah peserta BPJS Kesehatan Desember 2016 sebanyak 1.720.704 jiwa. Dan dalam data Puskesmas Sario manado data keseluruhan peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas sario manado mei 2018 berjumlah 7.059.

Sosialisasi tentang BPJS Kesehatan di Kota Manado Sulawesi utara sudah pernah dilakukan namun sosialisasi tersebut baru disampaikan pada pemerintah dan instansi kesehatan yang tujuannya agar supaya pemerintah dan instansi kesehatan dapat meneruskan informasi yang didapat lewat sosialisasi tentang BPJS Kesehatan tersebut ke masyarakat, karena jika tidak diteruskan ke masyarakat dan hanya menunggu sosialisasi dari BPJS Kesehatan tidak mungkin karena kurangnya sumber daya manusia atau pegawai yang ada di Kantor BPJS Kesehatan Kota manado , maka perlunya pihak terkait lainnya seperti pemerintah dan instansi kesehatan untuk melakukan sosialisasi tentang BPJS Kesehatan.

Sehingga dampaknya masih banyak masyarakat awam tidak terlalu paham bahkan ada yang memang tidak tahu dan

mengerti tentang BPJS Kesehatan, sehingga mereka yang tidak tahu tentang BPJS Kesehatan dan tidak terdaftar sebagai peserta BPJS kesehatan merasa terbebani jika sakit dan harus memeriksakan diri ke Puskesmas karena mereka tidak ikut asuransi apapun. Padahal jika mereka tahu tentang BPJS kesehatan dan menjadi peserta BPJS kesehatan itu akan sangat membantu mereka dalam mendapat pelayanan kesehatan.

Penelitian dari Mariza (2014) program sosialisasi JKN ini bisa dikategorikan cukup efektif, karena mampu menjaring para peserta baru yang mendaftarkan diri ke dalam JKN. Penelitian dari Prescilla (2014) terdapat hubungan antara sosialisasi program BPJS Kesehatan dengan keputusan masyarakat sebagai peserta program BPJS Kesehatan.

Dipuskesmas Bahu kecamatan malalayang kota Manado berdasarkan data keseluruhan peserta BPJS kesehatan, dipuskesmas Bahu kecamatan malalayang kota manado berjumlah 16.919 jiwa. Sedangkan di puskesmas Ranotana Weru kota manado jumlah keseluruhan peserta BPJS kesehatan berjumlah 14.375 jiwa.

Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan Gambaran Sosialisasi Petugas Kesehatan Tentang Program JKN oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Puskesmas Sario Manado

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif., tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sario, Puskesmas Bahu, Puskesmas karombasan Kota Manado Sulawesi utara, penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus. Populasi dan sampel penelitian ini dilakukan secara purposive sampling informan yang terlibat dalam sosialisasi BPJS di Puskesmas Pingkan Tenga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, terdiri dari Kepala Puskesmas Sario, Kepala Puskesmas Bahu, Kepala Puskesmas Karombasan, Petugas Badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan, pasien / pengunjung puskesmas sario, pasien / pengunjung puskesmas bahu, pasien / pengunjung puskesmas ranotana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduksi hasil observasi dokumen

Berdasarkan hasil observasi dokumen mengenai Analisis Pengelolaan rekam medis Di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Manado yaitu dokumen yang berkaitan pelaksanaan pengelolaan rekam medis mulai dari *assembling, coding, analisis, filling* secara keseluruhan sudah baik, tetapi masih ada dokumen yang kurang atau tidak lengkap.

Penilaian masing-masing dokumen untuk setiap informan diberi skor sebagai berikut:

- a. Dokumen ada dan lengkap (L) :

diberi nilai 2

b. Dokumen ada tapi tidak lengkap (TL) :
diberi nilai 1

c. Dokumen tidak ada (TA)
: diberi nilai 0

Dari 6 item observasi dokumen yang dinilai
maka diperoleh nilai sebagai berikut:

1. Nilai 8,5 - 10 jika dokumen yang diobservasi
100% lengkap dan diberikan penilaian amat
baik.
2. Nilai 6,9 – 8,4 jika dokumen yang
diobservasi 80% lengkap dan diberikan
penilaian baik.
3. Nilai 4,3 – 6,8 jika dokumen yang
diobservasi 60% lengkap dan diberikan
penilaian cukup.
4. Nilai 2,7 – 4,2 jika dokumen yang
diobservasi 40% lengkap dan diberikan
penilaian Kurang.
5. Nilai $\leq 2,6$ jika dokumen yang diobservasi
20% lengkap dan diberikan penilaian Amat
Kurang.

Tabel 1. Matriks Hasil Observasi Dokumen
di Puskesmas Sario

No.	Matriks Dokumen	L	TL
1.	Buku Pegangan Sosialisasi JKN		1
2.	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional		1
3.	Materi Sosialisasi Program JKN		
4.	Surat Keterangan telah dilaksanakan Sosialisasi Program JKN		
5.	Media		
Jumlah		0	2
Total Skor			2

Hasil reduksi triangulasi metode dengan observasi dokumen berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi progrma JKN di puskesmas Sario berada pada poin 2, yang berarti dokumen pelaksanaan sosialisasi progrma JKN di puskesmas Sario 20% lengkap dan diberikan penilaian Amat Kurang. Pelaksanaan sosialisasi program JKN di puskesmas sario telah dilaksanakan tetapi belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan didapatkan bahwa pihak BPJS sudah pernah memberikan pembekalan kepada petugas di puskesmas dan melakukan sosialisasi program JKN di puskesmas sario, hal ini juga didukung oleh pernyataan kepala puskesmas yang mengatakan bahwa dari pihak BPJS mengadakan pertemuan mengenai sosialisasi program JKN dan pernyataan dari informan selaku peserta BPJS yang mengatakan bahwa sudah pernah mendapatkan sosialisasi mengenai program JKN yang dilaksanakan di puskesmas oleh petugas puskesmas maupun dari pihak BPJS.

Metode pelaksanaan sosialisasi di puskesmas sario sendiri yaitu dengan menggunakan alat pengeras suara yang dilakukan diruang tunggu kepada semua orang yang datang untuk berobat. Adapun kendala yang didapatkan oleh petugas puskesmas disaat melakukan sosialisasi adalah tidak adanya alat bantu berupa pamflet, poster ataupun banner, hal ini dapat berpengaruh terhadap informasi yang

disampaikan dikarenakan masyarakat tidak dapat menangkap semua informasi yang diberikan oleh petugas jika hanya melalui alat pengeras suara, hal ini diperkuat oleh pernyataan informan selaku peserta BPJS yang mengatakan bahwa informasi yang didapatkan yaitu mulai dari pengobatan gratis hingga penyakit-penyakit yang ditanggung oleh BPJS sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang ditangkap oleh peserta BPJS tidaklah lengkap.

Informan juga mengatakan bahwa dari pihak BPJS tidak pernah mengadakan pelatihan khusus untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi, hanya berupa pertemuan apabila ada informasi yang harus di update atau informasi terbaru dari program JKN dan dari pihak puskesmas juga tidak memiliki petugas khusus untuk menangani pelaksanaan program JKN.

Tabel 2. Matriks Hasil Observasi Dokumen di Puskesmas Bahu

No.	Matriks Dokumen	L	TL
1	Buku Pegangan Sosialisasi JKN		
2	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional		
3	Materi Sosialisasi Program JKN		
4	Surat Keterangan telah dilaksanakan Sosialisasi Program JKN		
5	Media		
Jumlah		0	0
Total Skor		0	

Hasil reduksi triangulasi metode dengan observasi dokumen berkaitan dengan

pelaksanaan sosialisasi program JKN di puskesmas Bahu berada pada poin 0, yang berarti dokumen pelaksanaan sosialisasi program JKN di puskesmas Bahu tidak lengkap dan diberikan penilaian Amat Kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf puskesmas selaku informan mengenai pelaksanaan sosialisasi program JKN di Puskesmas bahu sudah cukup baik. Dari hasil wawancara, informan mengatakan bahwa pelaksanaan sosialisasi program JKN di puskesmas bahu diberikan secara perseorangan/individu kepada setiap pasien BPJS yang mau berobat, hal ini diperkuat oleh pernyataan informan selaku pasien yang mengatakan bahwa pernah mendapatkan sosialisasi di puskesmas bahu yang diberikan oleh petugas kesehatan puskesmas.

Pada dasarnya metode yang dilakukan di puskesmas bahu belum maksimal dikarenakan pelaksanaan sosialisasi mengenai program JKN hanya diberikan kepada pasien yang datang berobat sehingga peserta BPJS yang tidak datang berobat tidak mendapatkan informasi mengenai program JKN ataupun informasi mengenai perubahan yang terjadi pada program JKN.

Informan juga mengatakan bahwa tidak adanya pelatihan khusus terhadap pelaksanaan sosialisasi dari pihak BPJS kepada petugas kesehatan di puskesmas dan dari pihak puskesmas juga tidak memiliki tenaga khusus yang menangani sosialisasi program JKN, namun apabila ada program

JKN yang baru maka pihak BPJS akan memberikan undangan kepada puskesmas untuk melakukan pertemuan maka kepala puskesmas ataupun utusan dari puskesmas akan datang menghadiri undangan tersebut lalu hasil dari pertemuan tersebut akan disampaikan kepada seluruh staf yang ada di puskesmas bahu sehingga staf tersebut dapat memberikan informasi tersebut kepada pasien selaku peserta BPJS mengenai perubahan pada program JKN disaat pasien datang berobat sehingga pasien dapat mengetahui seluruh informasi yang ada.

Untuk monitoring dan evaluasi sudah baik, berdasarkan wawancara informan mengatakan bahwa dari pihak BPJS selalu memberikan undangan untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap program JKN dimasing-masing puskesmas.

Tabel 3. Matriks Hasil Observasi Dokumen di Puskesmas Ranotana

No.	Matriks Dokumen	L	TL
1	Buku Pegangan Sosialisasi JKN		1
2	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional		1
3	Materi Sosialisasi Program JKN		1
4	Surat Keterangan telah dilaksanakan Sosialisasi Program JKN		1
5	Media	2	
Jumlah		2	4
Total Skor		6	

Hasil reduksi triangulasi metode dengan observasi dokumen berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi progrma JKN di

puskesmas Ranotana berada pada poin 6, yang berarti dokumen pelaksanaan sosialisasi progrma JKN di puskesmas Ranotana diobservasi 60% lengkap dan diberikan penilaian cukup. Pelaksanaan sosialisasi program JKN di puskesmas ranotana sudah baik. Berdasarkan wawancara, informan selaku kepala puskesmas ranotana mengatahkan bahwa pelaksanaan sosialisasi di puskesmas ranotana diberikan kepada pasien yang berkunjung di puskesmas maupun pasien yang berkunjung ke posyandu, pelaksanaan sosialisasi juga dilakukan oleh petugas promomosi kesehatan (promkes) melalui pon link (penyuluhan sambil jalan), media sosial dan juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui kerja sama lintas sektor (lurah dan kepala lingkungan). Hal ini didukung oleh pernyataan informan selaku pasien peserta BPJS yang mengatakan bahwa pernah mendapatkan sosialisasi mengenai program JKN di puskesmas yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Informan juga mengatakan bahwa tidak adanya kendala-kendala secara signifikan terhadap proses pelaksanaan sosialisasi program JKN di puskesmas Ranotana. Berdasarkan hasil wawancara, informan juga mengatakan bahwa tidak ada pelatihan khusus tentang sosialisasi program JKN kepada tenaga kesehatan yang ada di puskesmas namun untuk monitoring dan evaluasi sudah baik, dalam hali ini sesuai dengan hasil wawancara, informan

mengatakan bahwa monitoring dan evaluasi diadakan setiap bulan oleh pihak BPJS terhadap pelaksanaan sosialisasi program JKN di puskesmas ranotana, sehingga apabila ada informasi-informasi yang baru maka biasanya akan diposting oleh pihak puskesmas melalui akun media sosial puskesmas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan sosialisasi program JKN di Puskesmas Sario, Puskesmas Bahu dan Puskesmas Ranotana didapatkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sosialisasi Program JKN di Puskesmas Sario. Pelaksanaan sosialisasi program JKN di puskesmas sario telah dilaksanakan tetapi tidak maksimal. Metode pelaksanaan sosialisasi dilakukan di ruang tunggu puskesmas dengan menggunakan alat pengeras suara sebagai media dan sosialisasi dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas dan dari pihak BPJS. Namun pelaksanaan sosialisasi tersebut belum efektif dikarenakan masyarakat tidak dapat menangkap semua informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan jika hanya melalui alat pengeras suara.
2. Pelaksanaan Sosialisasi Program JKN di Puskesmas Bahu Pelaksanaan sosialisasi program JKN di
3. Puskesmas bahu sudah cukup baik, metode pelaksanaan sosialisasi

dilakukan dengan cara perseorangan/individu saat pasien berobat, namun metode ini belum maksimal, dikarenakan pemberian sosialisasi hanya dilakukan kepada pasien yang datang pada saat berobat di puskesmas. Adapun pelaksanaan monitoring dan evaluasi sudah berjalan baik antara pihak BPJS dan puskesmas bahu, tetapi tidak ada pelatihan khusus yang diberikan oleh pihak BPJS kepada petugas yang ada di puskesmas bahu mengenai pelaksanaan sosialisasi program JKN.

4. Pelaksanaan Sosialisasi Program JKN di Puskesmas Ranotana Pelaksanaan sosialisasi program JKN di Puskesmas Ranotana sudah cukup baik, dalam hal ini pelaksanaan sosialisasi dilakukan kepada pasien yang datang ke puskesmas maupun pasien yang berkunjung ke posyandu, sosialisasi juga dilakukan oleh petugas promkes melalui pon link (penyuluhan sambil jalan), media sosial dan juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui kerja sama lintas sektor (lurah dan kepala lingkungan). Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan oleh pihak BPJS namun tidak ada pelatihan khusus yang diberikan oleh pihak BPJS kepada petugas yang ada di puskesmas ranotana mengenai pelaksanaan sosialisasi program JKN.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Sario, Puskemas Bahu dan Puskesmas Ranotana
 - Perlu adanya penambahan tenaga khusus yang menangani sosialisasi Program JKN.
 - Bagi Puskesmas Sario, Puskemas Bahu perlu adanya penambahan metode pelaksanaan sosialisasi agar semua masyarakat yang terdaftar sebagai peserta BPJS di wilayah kerja masing-masing mendapatkan informasi mengenai program JKN secara lengkap dan penambahan media sosialisasi berupa pamflet, poster ataupun banner ataupun penggunaan Proyektor disaat sosialisasi.
2. Bagi Pihak BPJS
 - Mengadakan sosialisasi formal khusus mengenai Program JKN di masing-masing Puskesmas
 - Pematangan proses perencanaan strategi dan metode serta perencanaan kebutuhan sumber daya
 - Peningkatan koordinasi dalam tim BPJS di Puskesmas Sario, Puskemas Bahu dan Puskesmas Ranotana

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D, Muliawati. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Artikel Siana. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi sosialisasi*. (Online), (<http://www.artikelsiana.com/2014/08/faktor-faktor-yang-m>

[empengaruhi.html](#) diakses 31 Mei 2016)

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. (online) <http://www.bappenas.go.id>, di akses pada tanggal 18 mei 2018
- Darmadi. 2014. *Himpunan Peraturan BPJS Kesehatan*. Jakarta: ANTARA.
- Geswar R.K, Nurhayani, Balqis. 2014. *Kesiapan Stakeholder Dalam Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Gowa*. (Online). Jurnal AKK. Vol.3 No.1 (<http://journal.unhas.ac.id/index.php/articledownload/1039/907>, diakses pada 4 Oktober 2016).
- Herlambang, S. 2016. *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Kaderia Ikbal. 2014. *Strategi Komunikasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Makassar Dalam Menyosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)*. (Online), ([http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10887/SKRIPS I%20Kaderia%20Ikbal%20E311%2010%20274.pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/10887/SKRIPS%20Kaderia%20Ikbal%20E311%2010%20274.pdf?sequence=1), diakses 12 Mei 2016)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*. (Online), (http://pppl.depkes.go.id/_asset/download/edit%20buku%20jkn.pdf, diakses 11 Mei 2016)
- Lasudi. 2015. *Evektivitas Pelaksanaan JKN oleh BPJS Di Puskesmas Dari Sudut Pandang asien Kota Joyapura*. (Online), (<http://repositor y.unhas.ac.id:4001/digilib/files/disk1/410/-lasudi-20463-1-15-lasud-%29.pdf>, diakes 31 Mei 2016)
- Lilis. 2013. *Implementasi Kesehatan Gratis di Puskesmas Batua Raya Kota*

- Makassar Tahun 2013. (Online), (<http://journal.unhas.ac.id> diakses 2 Oktober 2016)
- Mirsarinda Leander. 2015. *Implementasi Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional Dalam Pelayanan Di Poli Gigi Puskesmas Rurukan Tomohon.* (Online), (<http://jkesmasfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/artikel-mirsarinda.pdf>, diakses 5 Oktober 2016)
- Mariza R.H, Sutopo J.K. 2014. *Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).*(Online),(http://www.jurnalkommas.com/docs/Mariza%20Rizqilriani_D0210072.pdf, diakses 12 Juni 2016)
- Pambudi Argo, dkk. 2014. *Laporan PPM: Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.* (Online), (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/marita-ahdiyana-sipmsi/laporan-ppm-sosialisasi-program-jaminan-kesehatan-nasional-jkn-melalui-bpjs-kesehatan-desatrimulyo-.pdf>, diakses 12 Juni 2016)
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2004 Tentang *Pusat Kesehatan Masyarakat.* 2015. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang *Jaminan Kesehatan.*
- Profil Puskesmas Bahu. 2018.
- Profil Puskesmas Ranotana Weru. 2018.
- Profil Puskesmas Sario. 2018.
- Prescilla Roesallya. 2014. *Hubungan Terpaan Sosialisasi BPJS Kesehatan dan Sikap Masyarakat Pada Program Dengan Keputusan Masyarakat Sebagai Peserta BPJS Kesehatan.* (Online), (<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/interaksionline/article/view/5571>,diakses 20 Juni 2016)
- Rahman Fauzi, Pujianti Nita, Vina Y.A, Ayu R.S. 2015. The implementation of BPJS health program At public health center martapura in banjar regency.*IRJES.* (Online). Volume 4, Issue 4. (www.irjes.com/Papers/vol4-issue4/D442628.pdf diakses 29 September 2016)
- Road Map Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) 2012-2019. 2012. *Peta Jalan Menuju Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) 2012-2019.* (Online), (www.bkkbn.go.id, diakses 28 September 2016)
- Rolos, W. 2014. *Implementasi Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan di Kabupaten Minahasa Tenggara.* Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sistem Jaminan Sosial Nasional Dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. 2014. Bandung: Fokus Mandiri.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2013. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Jaminan Kesehatan.* Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Kabupaten Lampung Barat.* Skripsi, Universitas Lampung.